

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia sebagai proses untuk mendapatkan pengalaman baru. Menurut Lodge dalam Dewi dkk (2020:80) pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman dalam kehidupan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses mendidik atau merubah perilaku yang ada pada diri seseorang atau kelompok yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan oleh pendidik atau manusia pada umumnya. Pendidikan juga proses pembelajaran terencana supaya terciptanya pengembangan potensi diri (Suardi, 2018:71). Pendidikan bisa diperoleh oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja misalkan di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dari pendidikan nantinya akan menghasilkan generasi penerus bangsa dengan kualitas yang lebih baik.

Dasar dari pendidikan merupakan pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu aktifitas bantuan yang diberikan oleh pendidik yaitu guru terhadap peserta didik supaya terjadi proses perolehan pengetahuan, ilmu, kemahiran, penguasaan, pembentukan sikap, dan keyakinan peserta didik (Suyono dan Harianto, 2015:9). Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses berinteraksi, mewarisi kebudayaan dari guru terhadap murid untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan proses interaksi tersebut bisa memperoleh pengalaman

atau ilmu oleh murid yang awalnya murid tidak tahu menjadi tahu dari guru. Tetapi di lapangan yang terjadi sering kali siswa mengalami kesulitan atau masalah belajar dalam aktivitas belajar.

Kesulitan belajar siswa atau masalah belajar merupakan suatu kelainan yang di dialami oleh peserta didik yang membuat peserta didik kesulitan melakukan aktivitas belajar secara efektif. Hal tersebut merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh peserta didik. Menurut Syaiful dalam Setiawan, (2017: 149-150) kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas belajar secara wajar yang di sebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajar, kondisi yang muncul dalam belajar akan mempengaruhi atau mengganggu terhadap hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran matematika di jenjang pendidikan sekolah dasar meliputi banyak mata pelajaran, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 6 mata pelajaran umum kelompok A terdiri dari Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran umum kelompok B terdiri dari Seni budaya dan prakarya, dan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Kaitannya dengan tematik dalam kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014, matematika menurut pasal 5 ayat 2 matematika merupakan mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran matematika, salah satu materi bilangan operasi hitung di kelas III yaitu operasi hitung bilangan cacah yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Salah satu materi mata pelajaran matematika di kelas III di buku tema yaitu di tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kompetensi dasar 3.1 yang menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. Menurut Nengsih dan Heni, (2021: 294) Matematika secara garis besar terdiri dari tiga aspek yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Materi tersebut materi dasar atau pelajaran yang penting bagi peserta didik yang perlu diasah karena dasar keterampilan dalam mata pelajaran matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pelajaran matematika wajib dikuasai oleh semua pelajar (Lisa, 2018:3).

Matematika menjadi suatu permasalahan atau kesulitan belajar bagi siswa, siswa mengalami kesulitan karena adanya kekhawatiran yang ditakutkan oleh peserta didik dan Sebagian besar peserta didik peserta didik beranggapan pelajaran matematika itu sulit karena harus menghafal rumus-rumus yang diberikan guru hal tersebut menimbulkan kesulitan belajar matematika bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Menurut Wandini dan Oda, (2019: 20) pelajaran matematika memiliki karakteristik yang objeknya abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, cara pengerjaan banyak memanipulasi bentuk-bentuk.

Penelitian ini dilakukan karena di SDN Gili anyar ditemukan permasalahan bahwa terdapat enam siswa kelas III yang belum mampu operasi hitung bilangan cacah, permasalahan tersebut ditemukan pada saat melakukan observasi, ketika pembelajaran berlangsung siswa menghindar ketika diminta mengerjakan soal-soal matematika, suasana kelas yang kurang kondusif, banyak siswa yang tidak

memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan ada yang langsung menghampiri gurunya dengan mengatakan tidak tahu. Sedangkan menurut wali kelas III saat wawancara mengatakan bahwa terjadinya siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya operasi hitung bilangan cacah di sebabkan karena pada saat kelas satu dan dua siswa melakukan pembelajaran secara online.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanto, (2018) yang berjudul Analisis kesulitan belajar operasi hitung pada siswa kelas satu sekolah dasar menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada operasi hitung disebabkan oleh siswa kurang memahami simbol, proses berpikir yang keliru, dan perhitungan yang salah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada operasi hitung yaitu minat belajar siswa kurang, motivasi belajar siswa kurang, cara mengajar guru yang membosankan dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesulitan belajar siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah studi kasus siswa kelas III SDN Gili Anyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut;

1. Apa sajakah kesulitan yang dialami siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa kelas III di SDN Gili Anyar mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan cacah?

3. Miskonsepsi apa sajakah yang dialami siswa kelas III di SDN Gili Anyar?
4. Upaya apa sajakah yang telah dilakukan guru kelas III di SDN Gili Anyar dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan cacah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa sajakah kesulitan yang dialami siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas III di SDN Gili Anyar mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan cacah.
3. Untuk mengetahui miskonsepsi apa sajakah yang dialami siswa kelas III di SDN Gili Anyar?
4. Untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan guru kelas III di SDN Gili Anyar dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan cacah.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti akan membatasi objek penelitian agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, batasan dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah.
2. Subjek penelitian ini pada enam siswa kelas III di SDN Gili Anyar yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung bilangan cacah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini ada dua manfaat, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menjadi kajian pustaka, terutama pendalaman terhadap kajian kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah studi kasus di kelas III SDN Gili Anyar yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi Mahasiswa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta acuan untuk khalayak umum yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

- a. Bagi SDN Gili anyar, dapat memberikan informasi terkait dengan kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengalaman tentang apa saja kesulitan siswa dalam belajar operasi hitung bilangan cacah agar dapat diperbaiki untuk kedepannya.
- c. Bagi Siswa, upaya mendukung minat belajar matematika selama melaksanakan pembelajaran.
- d. Bagi Orang tua siswa, memberikan wawasan tentang pengalaman permasalahan yang dihadapi seorang anak.
- e. Bagi Peneliti dan khalayak umum, bisa menambah wawasan untuk memperluas ilmu pengetahuan.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam suatu aktivitas belajar dengan baik yang di sebabkan oleh suatu gangguan yang berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa.

2. Operasi Hitung

Operasi hitung merupakan bagian dari pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

3. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif yaitu 0,1,2,3,4,5 dan seterusnya.